

ANALISIS STRATEGI PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PABRIK MINYAK KELAPASAWIT PT. ABDI BUDI MULIA (ABM)

¹⁾Lin Afrita Br Purba,²⁾ Aswand Hasoloan, ³⁾Asrindah Nst
Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Dharmawangsa
Email : linafrita5402@gmail.com

ABSTRAK

PT. Abdi Budi Mulia (ABM) merupakan perusahaan swasta nasional yang bergerak di bidang perkebunan dan pabrik kelapa sawit lebih dari 30 tahun. Berdasarkan informasi yang didapat, perusahaan ini bergerak dalam bidang produksi dan pengelolaan Minyak Kelapa Sawit. PT. Abdi Budi Mulia (ABM), Teluk panji berfokus pada penghasil Crude Palm Oil (CPO) dan Inti Sawit yang diolah oleh PKS berkapasitas 45 Ton TBS/Jam. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan pengendalian biaya produksi pada Pabrik Minyak Kelapa Sawit PT. Abdi Budi Mulia (PMKS PT. ABM I) serta untuk mengetahui apakah biaya produksi terkendali di Pabrik Minyak Kelapa Sawit PT. Abdi Budi Mulia (PMKS PT. ABM I) sehingga mampu meningkatkan profitabilitas produksi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pengendalian biaya produksi, perusahaan menyusun anggaran tahunan. Anggaran pengolahan disusun setiap satu tahun sekali pada akhir tahun. Hasil analisis Evaluasi Strategi Pengendalian Biaya: Penelitian pada Pabrik Minyak Kelapa Sawit PT. Abdi Budi Mulia (ABM) mengungkapkan bahwa strategi pengendalian biaya yang diimplementasikan telah memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi biaya produksi. Upaya dalam pengoptimalan penggunaan bahan baku, tenaga kerja, dan overhead telah berkontribusi dalam penurunan biaya produksi.

Kata Kunci: Strategi, Pengendalian, Biaya, Produksi.

A. PENDAHULUAN

Pengendalian biaya produksi dikatakan efisiensi apabila prosedur- prosedur pengendalian sudah dijalankan dengan baik. Indikator pada variabel ini adalah prosedur pengendalian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Suatu pengendalian biaya produksi yang efektif dapat terlaksana dengan adanya perencanaan biaya produksi yang baik. Salah satu bentuk perencanaan tersebut adalah dengan menyusun anggaran biaya produksi. Pengendalian dilakukan dengan membandingkan anggaran biaya produksi yang telah di hitung dimuka dengan biaya produksi yang sebenarnya (biaya aktual).

Manajemen PT. Abdi Budi Mulia (ABM) sangat memegang peranan penting dalam sistem pengendalian bahan dan biaya produksi, dimana efektivitas pengendalian biaya produksi dievaluasi berdasarkan kemampuan pusat biaya dalam mencapai volume produksi yang diharapkan pada tingkat kualitas tertentu.

Perusahaan agroindustri membagi biaya produksi ke dalam tiga kategori besar : bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut dengan istilah biaya utama (prime cost), sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya overhead pabrik disebut dengan istilah biaya konversi (conversion cost) yang merupakan biaya untuk mengkonversi (pengubahan) bahan baku menjadi produk jadi. Dengan demikian konsep biaya, manajemen dapat melakukan sejumlah pengambilan keputusan strategis baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Manajemen diwajibkan mempunyai

spesialis khusus dan referensi yang sesuai untuk urutan pengambilan keputusan manajemen dapat mengeloh dengan maksimal seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan informasi yang didapat, Pabrik PT. Abdi Budi Mulia bergerak dalam bidang produksi dan pengelolaan Minyak Kelapa Sawit. PT. Abdi Budi Mulia (ABM), Teluk panji berfokus pada penghasil CPO dan Inti Sawit yang diolah oleh PKS berkapasitas 45 Ton TBS/Jam. Crude Palm Oil (CPO) adalah produksiminyak sawit, sedangkan Palm Kernel (PK) adalah produksi inti sawit dan Tandan Buah Segar (TBS).

B. LANDASAN TEORI

1. Pengendalian Biaya

Pengendalian adalah usaha untuk mencapai tujuan melalui perilaku yang diharapkan. Pengendalian adalah proses pemantauan terhadap pelaksanaan seluruh aktivitas organisasi untuk memastikan bahwa seluruh pekerjaan yang dilakukan terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya (Pita, Ginting, dan Sagala 2019). Dapat disimpulkan bahwa pengendalian merupakan aspek yang paling penting dalam suatu perusahaan untuk mengatur agar terencana yang sudah dibentuk dapat terpenuhi.

2. Komponen Pengendalian Biaya Pengendalian biaya dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya melalui program-program pengurangan biaya, perencanaan biaya, dan perhatian yang konstan terhadap pengambilan keputusan biaya dalam kaitannya dengan pengeluaran biaya.

Biaya-biaya standar sebagai alat pengendalian manajerial yaitu, sebagai berikut :

1) Anggaran Produksi

Anggaran yaitu rencana yang dilakukan secara tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan pada umumnya dinyatakan dalam satuan uang tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang maupun jasa (Selviana et al. 2017). Anggaran produksi menjelaskan banyaknya unit yang harus diproduksi untuk memenuhi kebutuhan persediaan akhir. Adapun anggaran produksimeliputi :

Anggaran pembelian bahan baku langsung

- a) Anggaran tenaga kerja langsung
- b) Anggaran persediaan barang jadi
- c) Anggaran harga pokok penjualan
- d) Anggaran beban penjualan dan administrasi

Anggaran berdasarkan aktivitas terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- a) Anggaran aktivitas statis
- b) Anggaran fleksibel aktivitas

2) Biaya Standar

Biaya standar adalah biaya yang ditentukan terlebih dahulu, yaitu seberapa tinggi biaya tersebut seharusnya ditetapkan untuk menghasilkan satu unit produk atau membiayai suatu kegiatan tertentu, tergantung pada kondisi perekonomian, produktivitas dan faktor lainnya (Juvita 2016). Biaya standar sangat membantu perencanaan dan pengendalian operasi perusahaan dalam :

- a) Penetapan anggaran.
- b) Pengendalian biaya.
- c) Dapat menyederhanakan prosedur perhitungan biaya dan mempercepat penyusunan laporan biaya.
- d) Membebaskan biaya ke persediaan, produk dalam proses dan produk jadi.
- e) Penetapan tawaran biaya kontrak

3) Analisis Variansi

Varians merupakan selisih antara biaya aktual dengan standar yang ditetapkan sebelum kegiatan operasi perusahaan dilakukan. Varians merupakan perbandingan hasil aktual dengan besaran anggaran (Putri dan Kusumastuti 2022). Menurut (Carter 2014) proses menentukan

variansbiaya standar adalah sebagai berikut :

- a) Standard dan Varians Bahan Baku Ada dua standar diperluas untuk biaya bahan baku, yaitu Standar harga bahanbaku dan Standar kuantitas bahan baku(standar prnggunaan bahan baku).Varians harga bahan baku adalahselisih harga bahan baku aktual dengan harga bahan baku berdasarkan standaryang diperkenankan. Rumus varianspenggunaan bahan:

$$\frac{(\text{Kuantitas Bahan Aktual Dipakai} - \text{Kuantitas Bahan Standar}) \times \text{Harga Bahan Standar}}{\text{Standar}}$$

- b. Standard dan Varians Tenaga Kerja Menurut Carter dan Usry 2014, adadua standar yang diluaskan untuk biayatenaga kerja langsung yaitu: standartarif, upah, atau biaya dan standarefisiensi, waktu, atau penggunaan.Perbedaan yang terjadi antara tarif standar dan tarif aktual menghasilkan varians tarif tenaga kerja (variens upahatau varians biaya). Rumus varianstarif tenaga kerja :

$$(\text{Tarif Tenaga Kerja Aktual} - \text{Tarif Tenaga Kerja Standar}) \times \text{Jam Kerja}$$

C. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalah yang diangkat oleh peneliti, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif berfokus pada pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data yang ada. Menurut (Sugiyono 2016), metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yangberdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya yaitu eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:15) “Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara adalah sebuah metode kominikasi formal yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari seseorang dengan cara mengajukan pertanyaan dan mendengarkan tanggapan mereka, sehingga mendapatkan data dari responden. Wawancara pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara personal, dengan melakukan tanya jawab dengan narasumber secara langsung yaitu dengan manajer, askep, asisten, dan KTU (Kantor Tata Usaha) pada Pabrik minyak kelapa sawit PT. Abdi Budi Mulia (PMKS PT. ABM I) mengenai masalah yang sedang diteliti.

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah proses atau hasil yang didapat dari mencatat, merekam, dan menyimpan informasi secara tertulis, visual, atau dalam bentuk lainnya. Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi-informasi tertulis yang termuat dalam dokumen perusahaan. Dimana informasi tersebut merupakan data primer yang diperoleh langsung dari perusahaan seperti dokumen mengenai profil perusahaan, data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik yang dikeluarkan oleh perusahaan.

3. Analisis SWOT

Analisis SWOT (Strengths- Weaknesses- Opportunities- Threats) menurut David (David 2014) merupakan alat strategis yang digunakan untuk memahami Kekuatan (Strengths), Kelemahan (Weaknesses), Peluang (Opportunities), dan Ancaman (Threats) dalam konteks organisasi. Dalam penelitian ini, analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi

Posisi internal PT. Abdi Budi Mulia (ABM) dalam konteks penyediaan produk dan penetapan harga jual, dengan tujuan mengidentifikasi strategi yang dapat membantu perusahaan meningkatkan volume dan berkembang di masa depan.

Deskripsi dan Analisis SWOT

- 1) Kekuatan (Strengths) Pengalaman dan Reputasi di Industri: PT. ABM memiliki pengalaman panjang dalam industri kelapa sawit, memberikan mereka kredibilitas di pasar. Teknologi Produksi: Penerapan teknologi modern dalam proses produksi memungkinkan efisiensi dan kualitas produk yang tinggi.
- 2) Kelemahan (Weaknesses) Fluktuasi Biaya Bahan Baku: Ketergantungan pada Tandan Buah Segar (TBS) menyebabkan volatilitas biaya produksi. Inefisiensi Energi: Penggunaan energi yang kurang efisien menambah beban biaya.
- 3) Peluang (Opportunities) Pasar Ekspor: Peluang untuk mengeksplor pasar ekspor dan meningkatkan volume penjualan. Produk Turunan Kelapa Sawit: Pengembangan produk turunan sebagai diversifikasi pendapatan.
- 4) Ancaman (Threats) Perubahan Regulasi Pemerintah: Kebijakan pemerintah yang berubah-ubah dapat mempengaruhi stabilitas operasional. Persaingan Pasar: Persaingan ketat dengan produsen lain dapat mempengaruhi pangsa pasar dan margin keuntungan.

Strategi Berdasarkan Analisis SWOT

- 1) Strategi Penyediaan
Produk Pengembangan dan Diversifikasi Produk: Mengembangkan produk turunan dan diversifikasi untuk mengurangi ketergantungan pada produk utama. Peningkatan Efisiensi Produksi: Investasi dalam teknologi yang meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, dan meningkatkan output.
- 2) Strategi Penetapan Harga Berdasarkan Biaya: Menggunakan pendekatan cost-plus pricing untuk menyesuaikan harga dengan fluktuasi biaya produksi. Harga Dinamis: Menerapkan harga dinamis berdasarkan permintaan pasar dan biaya bahan baku.
- 3) Strategi Ekspansi Pasar Fokus pada Pasar Ekspor: Mengidentifikasi pasar ekspor yang potensial dan menyesuaikan strategi pemasaran untuk pasar tersebut. Kerjasama dengan Mitra Global: Membangun kemitraan dengan distributor di pasar internasional.
- 4) Strategi Pengelolaan Risiko Manajemen Risiko Bahan Baku: Membuat kontrak jangka panjang untuk mengamankan pasokan dan harga. Adaptasi terhadap Regulasi: Tetap up-to-date dengan perubahan kebijakan dan menyesuaikan operasi sesuai kebutuhan.

D. PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian PT. Abdi Budi Mulia (ABM) merupakan perusahaan swasta nasional yang bergerak di bidang Perkebunan dan Pabrik kelapa sawit lebih dari 30 tahun. PT. Abdi Budi Mulia beralamat di Kota Medan, Sumatera Utara dan lokasi operasional yaitu Kebun, Pabrik dan Plasma di kabupaten Labuhan Batu Selatan dan 2 (dua) di Pulau Kalimantan. Pada awal mulanya PT. ABDI BUDI MULIA bergerak pada sektor perkebunan. Setelah dilaksanakan penanaman dan tanaman sudah mulai berproduksi ataupun menghasilkan sawit, maka dibangunlah Pabrik Minyak Kelapa Sawit PT. Abdi Budi Mulia (PMKS PT.ABM I) berdiri pada bulan September tahun 1996. Berdasarkan informasi yang didapat, perusahaan ini bergerak dalam bidang produksi dan pengelolaan Minyak Kelapa Sawit. PT. Abdi Budi Mulia (ABM), Teluk Panji berfokus pada penghasil CPO dan Inti Sawit yang diolah oleh PKS berkapasitas 45 Ton TBS/Jam.

2. Hasil Penelitian

1) Analisis Biaya Standar Produksi

Standar harga sangat penting untuk perusahaan karena presisi standar biasanya menentukan pelaksanaan biaya standar.

Berikut merupakan laporan biaya standar pada tahun 2019 :

Tabel. Laporan Biaya Standar Produksi Tahun 2019

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Baku Langsung	20.681.940.136
Biaya Tenaga Kerja Langsung	10.838.844.111
Biaya Overhead Pabrik :	
-Biaya Bahan Pembantu	2.362.959.736
-Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	2.359.291.272
-Biaya Pemeliharaan	
-Biaya Umum	2.226.299.530
-Biaya Penyusutan	10.726.150.691
	10.245.223.289
Total Biaya Produksi	59.440.708.765

Pada data ini menunjukkan bahwa biaya produksi meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Berdasarkan tabel diatas, perkiraan biaya produksi sudah terperinci mengenai biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

2) Pengendalian biaya produksi pada Pabrik Minyak Kelapa Sawit PT. Abdi Budi Mulia, Teluk Panji

Pengendalian dalam lingkungan organisasi meliputi cara manajemen mengelola operasi secara umum dan konsep pengendalian secara khusus. Ini meliputi etika, kompetensi, serta integritas dan kepentingan terhadap kesejahteraan organisasi.

Pengendalian biaya produksi di Pabrik Minyak Kelapa Sawit PT. Abdi Budi Mulia (ABM), Teluk Panji. Difokuskan pada analisis terhadap biaya produksi, identifikasi penyimpangan dari anggaran, dan evaluasi efektivitas strategi pengendalian biaya yang ada dengan mengangkat beberapa hal kritis diantaranya :

a) Analisis Biaya Produksi

1) Biaya Bahan Baku: Variabilitas harga Tandan Buah Segar (TBS) merupakan faktor utama penyimpangan biaya. Fluktuasi pasar dan inefisiensi dalam pengadaan bahan baku mempengaruhi stabilitas biaya. Tandan Buah Segar (TBS) merupakan salah satu bahan baku utama dalam pembuatan produksi. Biaya bahan baku ini merupakan faktor utama penyimpangan biaya, karena harga TBS merupakan variabel yang sangat mudah berubah dan tergantung pada beberapa faktor seperti Pasar, Fluktuasi pasar merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi harga TBS. Saat pasar menjadi lebih banyak, maka harga TBS akan menjadi lebih rendah karena pemasok akan menawarkan harga yang lebih murah untuk menjual produknya. Sedangkan, saat pasar menjadi lebih sedikit, maka harga TBS akan menjadi lebih tinggi karena pemasok akan menawarkan harga yang lebih tinggi untuk

menjual produknya.

2) Biaya Tenaga Kerja: Terjadi peningkatan biaya tidak terduga akibat lembur dan inefisiensi operasional.

Biaya tenaga kerja merupakan salah satu biaya utama dalam operasi perusahaan. Tetapi, terjadi peningkatan biaya tidak terduga akibat lembur dan inefisiensi operasional. Berikut deskripsi dan penjelasan mengenai cara mengurangi ancaman (threats) dan mengurangi kelemahan (weaknesses) terhadap biaya tenaga kerja:

Lembur adalah waktu yang diambil tenaga kerja untuk melaksanakan tugas di luar jam kerja. Untuk mengurangi ancaman (threats) dan mengurangi kelemahan (weaknesses) terhadap biaya tenaga kerja akibat lembur, perusahaan dapat melakukan beberapa hal seperti:

- Menghitung jumlah lembur secara real-time dan menghitung biaya lembur secara real-time.
- Mengatur jumlah lembur yang diperbolehkan setiap pekerja.
- Mengajarkan pekerja untuk melaksanakan tugas dalam waktu yang tersedia di dalam jam kerja.
- Menghitung biaya lembur dengan menggunakan perhitungan yang realistis, sehingga tidak ada peningkatannya secara signifikan.

Inefisiensi operasional merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi stabilitas biaya tenaga kerja. Saat proses operasi tidak efisien, maka biaya tenaga kerja akan menjadi lebih tinggi karena ada biaya tambahan seperti overtime, penyesuaian, dan kesalahan dalam proses produksi. Untuk mengurangi ancaman (threats) dan mengurangi kelemahan (weaknesses) terhadap biaya tenaga kerja akibat inefisiensi operasional, perusahaan dapat melakukan beberapa hal seperti:

- Menciptakannya sendiri standar operasi untuk setiap proses produksi agar proses produksi efisien dan tidak ada kesalahan dalam proses produksi.
- Melatih pekerja untuk melaksanakan setiap proses produksi sesuai standar operasi yang telah ditetapkan oleh perusahaannya sendiri agar tidak ada kesalahan dalam proses produksi.
- Melaksanakan monitoring secara real-time untuk setiap proses produksi agar tidak ada overtime atau penyesuaian dalam proses produksi.
- Melaksanakan peningkatannya sendiri kapasitas produksi agar tidak ada overtime atau penyesuaian dalam proses produksi akibat kapasitas produksi tidak cukup untuk memenuhi permintaannya sendiri atau permintaannya customer sendiri.

3) Biaya Overhead: Biaya overhead, terutama energi dan pemeliharaan, melebihi perkiraan karena kurangnya pengawasan dan perencanaan yang tidak memadai.

Biaya overhead merupakan biaya yang diperuntukkan untuk menunjukkan kewajiban perusahaan untuk menyediakan fasilitas dan jasa-jasa lainnya yang tidak dapat disebarkan kepada satu produk atau layanan khusus. Salah satu faktor yang mempengaruhi biaya overhead adalah kurangnya pengawasan dan perencanaan yang tidak memadai.

Untuk mengurangi ancaman (threats) dan mengurangi kelemahan (weaknesses) terhadap biaya overhead akibat kurangnya pengawasan, perusahaan dapat melakukan beberapa hal seperti:

- Membuat sistem pengawasan yang efisien dan terstruktur untuk menilai dan mengendalikan operasi perusahaan untuk menghasilkan hasil yang baik.
 - Melatih pekerja untuk melaksanakan sistem pengawasan yang telah ditetapkan oleh perusahaannya sendiri agar terdapat pengawasan yang efisien dan terstruktur.
 - Melaksanakan monitoring secara real-time untuk setiap fasilitas dan jasa-jasa lainnya yang dibutuhkan oleh perusahaannya sendiri agar terdapat pengawasan yang efisien dan terstruktur.
 - Melaksanakan penyesuaian secara real-time untuk setiap fasilitas dan jasa-jasa lainnya yang dibutuhkan oleh perusahaannya sendiri agar terdapat pengawasan yang efisien dan terstruktur.
- Untuk mengurangi ancaman (threats) dan mengurangi kelemahan (weaknesses) terhadap biaya overhead akibat kurangnya perencanaan, perusahaan dapat melakukan beberapa hal seperti:
- Membuat rancangan strategis dan operasi yang efisien dan terstruktur untuk menghasilkan hasil yang baik.
 - Melatih pekerja untuk melaksanakan rancangan strategis dan operasi yang telah ditetapkan oleh perusahaannya sendiri agar terdapat perencanaan yang efisien dan terstruktur.
 - Melaksanakan monitoring secara real-time untuk setiap rancangan strategis dan operasi agar terdapat perencanaan yang efisien dan terstruktur.
 - Melaksanakan penyesuaian secara real-time untuk setiap rancangan strategis dan operasi agar

terdapat perencanaan yang efisien dan terstruktur.

b) Evaluasi Strategi Pengendalian Biaya Evaluasi strategi yang ada menunjukkan beberapa kekurangan:

1) Perencanaan Anggaran: Terdapat kesenjangan antara anggaran dan realisasi, menandakan perlu adanya perbaikan dalam proses perencanaan dan penganggaran.

Analisis merupakan proses untuk mengetahui situasi dan mengidentifikasi peluang dan risiko. Untuk mengurangi ancaman (threats) dan mengurangi kelemahan (weaknesses) terhadap perencanaan anggaran akibat tidak ada analisis yang cukup, perusahaan dapat melakukan beberapa hal seperti:

- Menghitung data dan informasi yang relevan untuk menentukan jumlah dan pembagaran dana yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan.
- Melaksana kan analisis yang cukup untuk mengetahui situasi dan mengidentifikasi peluang dan risiko.
- Melatih pekerja untuk melaksana kan analisis yang telah ditetapkan oleh perusahaannya sendiri agar terdapat analisis yang cukup.
- Melaksana kan monitoring secara real- time untuk setiap data dan informasi yang relevan untuk menentukan jumlah dan pembagaran dana yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan agar terdapat analisis yang cukup.

c) Penggolahan:

- Penggolahan merupakan proses untuk membagi dana yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan kepada satu produk atau layanan khusus. Untuk mengurangi ancaman (threats) dan mengurangi kelemahan (weaknesses) terhadap perencanaan anggaran akibat tidak ada penggolakan yang cukup, perusahaan dapat melakukan beberapa hal seperti:
- Menghitung data dan informasi yang relevan untuk membagi dana yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan kepada satu produk atau layanan khusus.
- Melaksana kan penggolakan yang cukup untuk membagi dana yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan kepada satu produk atau layanan khusus.
- Melatih pekerja untuk melaksana kan penggolakan yang telah ditetapkan oleh perusahaannya sendiri agar terdapat penggolakan yang cukup.
- Melaksana kan monitoring secara real-time untuk setiap data dan informasi yang relevan untuk membagi dana yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan kepada satu produk atau layanan khusus agar terdapat penggolakan yang cukup.

1) Pemantauan dan Evaluasi: Kurangnya pemantauan yang efektif atas penggunaan sumber daya mengakibatkan penyimpangan biaya.

Pemantauan merupakan proses untuk menilai dan mengendalikan penggunaan sumber daya untuk menghasilkan hasil yang baik. Untuk mengurangi ancaman (threats) dan mengurangi kelemahan (weaknesses) terhadap pemantauan dan evaluasi akibat kurangnya pemantauan yang efektif atas penggunaan sumber daya, perusahaan dapat melakukan beberapa hal seperti:

- Membuat sistem pemantauan yang efisien dan terstruktur untuk menilai dan mengendalikan penggunaan sumber daya untuk menghasilkan hasil yang baik.
- Melatih pekerja untuk melaksana kan sistem pemantauan yang telah ditetapkan oleh perusahaannya sendiri agar terdapat pemantauan yang efisien dan terstruktur.
- Melaksana kan monitoring secara real-time untuk setiap fasilitas dan jasa-jasa lainnya yang dibutuhkan oleh perusahaannya sendiri agar terdapat pemantauan yang efisien dan terstruktur.
- Melaksana kan penyesuaian secara real-time untuk setiap fasilitas dan jasa-jasa lainnya yang dibutuhkan oleh perusahaannya sendiri agar terdapat pemantauan yang efisien dan terstruktur.

Evaluasi merupakan proses untuk menentukan kinerja dari segi kualitas, kuantitas, dan biaya dari setiap fasilitas dan jasa-jasa lainnya yang dibutuhkan oleh perusahaannya sendiri. Untuk mengurangi ancaman (threats) dan mengurangi kelemahan (weaknesses) terhadap evaluasi akibat kurangnya evaluasi yang efektif, perusahaan dapat melakukan beberapa hal seperti:

- Membuat sistem evaluasi yang efisien dan terstruktur untuk menentukan kinerja dari segi kualitas, kuantitas, dan biaya dari setiap fasilitas dan jasa-jasa lainnya yang dibutuhkan oleh perusahaannya sendiri.
- Melatih pekerja untuk melaksana kan sistem evaluasi yang telah ditetapkan oleh perusahaannya sendiri agar terdapat evaluasi yang efisien dan terstruktur.

- Melaksana kan monitoring secara real- time untuk setiap fasilitas dan jasa-jasa lainnya yang dibutuhkan olehperusahaannya sendiri agar terdapat evaluasi yang efisien dan terstruktur.
 - Melaksana kan penyesuaian secara real-time untuk setiap fasilitas dan jasa- jasa lainnya yang dibutuhkan oleh perusahaan sendiri agar terdapat evaluasi yang efisien dan terstruktur.
- 2) Efisiensi Operasional: Inefisiensi operasional, terutama dalam penggunaanenergi dan manajemen tenaga kerja,menambah beban biaya.

Efisiensi operasional merupakan proses untuk meningkatkan kinerja dan menurunkan biaya dalam melaksanakan aktivitas operasional. Saat terdapat inefisiensi operasional, terutama dalam penggunaan energi dan manajemen tenaga kerja, maka beban biaya akan menambah.

Penggunaan Energi: Inefisiensi penggunaan energi, seperti penggunaan tenaga listrik yang tidak efisien, menambah beban biaya. Untuk mengurangi ancaman (threats) dan mengurangi kelemahan (weaknesses) terhadap efisiensi operasional akibat inefisiensi penggunaan energi, perusahaan dapat melakukan beberapa hal seperti:

- Melaksana kan program penggunaan energi yang efisien untuk menghindari beban biaya yang ditambahkan olehpenggunaan energi yang tidak efisien.
- Melatih pekerja untuk melaksana kan program penggunaan energi yang telah ditetapkan oleh perusahaan sendiri agar terdapat program penggunaan energi yang efisien.
- Melaksana kan monitoring secara real- time untuk setiap fasilitas dan jasa-jasa lainnya yang dibutuhkan olehperusahaannya sendiri agar terdapat program penggunaan energi yang efisien.
- Melaksana kan penyesuaian secara real-time untuk setiap fasilitas dan jasa- jasa lainnya yang dibutuhkan oleh perusahaan sendiri agar terdapat program penggunaan energi yang efisien.

Manajemen Tenaga Kerja: Inefisiensi dalam manajemen tenaga kerja, seperti kesulitan dalam memperoleh tenaga kerja dengan kualifikasi tinggi, menambah beban biaya. . Untuk mengurangi ancaman (threats) dan mengurangi kelemahan (weaknesses) terhadap efisiensi operasional akibat inefisiensi dalam manajemen tenaga kerja, perusahaan dapat melakukan beberapa hal seperti:

- Membuat sistem manajemen tenaga kerja yang efisien untuk menghindari beban biaya yang ditambahkan olehkesulitan dalam memperoleh tenaga kerja dengan kualifikasi tinggi.
- Melatih pekerja untuk melaksana kan sistem manajemen tenaga kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan sendiri agar terdapat sistem manajemen tenaga kerja yang efisien.
- Melaksana kan monitoring secara real- time untuk setiap fasilitas dan jasa-jasa lainnya yang dibutuhkan olehperusahaannya sendiri agar terdapat sistem manajemen tenaga kerja yang efisien.
- Melaksana kan penyesuaian secara real-time untuk setiap fasilitas dan jasa- jasa lainnya yang dibutuhkan oleh perusahaan sendiri agar terdapat sistem manajemen tenaga kerja yang efisien.

d) Rekomendasi untuk Pengendalian Biaya Berdasarkan analisis, beberaparekomendasi diajukan:

- 1) Optimalisasi Pengadaan Bahan Baku: Pengembangan strategi pengadaan yang lebih efektif, termasuk kontrak jangka panjang dan diversifikasi supplier.
- 2) Peningkatan Efisiensi Energi: Investasi dalam teknologi yang lebih efisien dan pelaksanaan audit energi secara berkala.
- 3) Manajemen Tenaga Kerja: Pelatihan karyawan dan peningkatan keterampilan untuk mengurangi kebutuhan lembur dan meningkatkan produktivitas.
- 4) Sistem Informasi Manajemen: Implementasi atau peningkatan sistem ERP untuk memudahkan pemantauan dan pengendalian biaya secara real-time.

e) PT. ABM perlu melakukan perbaikan dalam pengendalian biaya produksi. Fokus utama adalah pada pengelolaan bahan baku, efisiensi operasional, dan sistem informasi manajemen. Dengan peningkatan pada area-area tersebut, diharapkan PT. ABM dapat mengurangi penyimpangan biaya dan meningkatkan profitabilitasnya.

E. KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Evaluasi Strategi Pengendalian Biaya: Penelitian pada Pabrik Minyak Kelapa Sawit PT. Abdi Budi Mulia (ABM) mengungkapkan bahwa strategi pengendalian biaya yang diimplementasikan telah

- memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi biaya produksi. Upaya dalam pengoptimalan penggunaan bahan baku, tenaga kerja, dan overhead telah berkontribusi dalam penurunan biaya produksi.
2. Efektivitas Manajemen Sumber Daya: PT. ABM telah berhasil dalam mengelola sumber dayanya, terutama dalam hal pengadaan bahan baku dan manajemen tenaga kerja. Langkah-langkah seperti kontrak jangka panjang dengan pemasok dan pelatihan karyawan telah efektif dalam mengurangi biaya dan meningkatkan produktivitas.
 3. Penggunaan Teknologi dan Inovasi: Investasi dalam teknologi terkini dan inovasi proses produksi telah terbukti menguntungkan. Penggunaan teknologi canggih telah memperbaiki efisiensi operasional dan mengurangi pemborosan.
 4. Pengaruh pada Kinerja Keuangan: Langkah-langkah pengendalian biaya yang diadopsi oleh PT. ABM telah berdampak positif pada kinerja keuangannya. Pengurangan biaya operasional telah meningkatkan margin keuntungan dan posisi keuangan perusahaan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Carter, Usry. 2014. *Akuntansi Biaya*. Ed. 13. Bandung: Salembang Empat.
- David. 2014. *Manajemen Strategis, Analisis SWOT*. Ed. 11. Balikpapan: Salembang Empat, 2011.
- Juvita, Pratiwi. 2016. "Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Pertani (PERSERO) Cabang Sulawesi Utara." *Juvita Pratiwi* 27(21):2877–83. doi: 10.3969/j.issn.1004-132X.2016.21.007.
- Pita, Ratna, Sari Br Ginting, dan Lamria Sagala. 2019. "Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Pada Pt. Indapo Batu Rongkam." 1(1):40–46.
- Putri, Anisa Gerhani, dan Endah Dwi Kusumastuti. 2022. "Analisis Penerapan Biaya Standar terhadap Pengendalian Biaya Produksi pada Javasublim." *Indonesian Accounting Literacy Journal* 2(2):337–46. doi: 10.35313/ialj.v2i2.3162.
- Selviana, Rhika, Program Studi, Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, Fakultas Keguruan, Dan Ilmu, dan Universitas Riau. 2017. "Analysis of Budget As Planning and Production Cost Control in Pt . Perkebunan Nusantara V Palm Oil Factory Sei Pagar Kecamatan Perhentian Raja Pengendalian Biaya Produksi Pada Pt . Perkebunan." 1–11.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Elektronik. Bandung: Alfabeta.